

## Peningkatan Penguasaan Tata Bahasa Prancis melalui Model Inkuiri pada Mahasiswa Semester 3 Prodi Bahasa Prancis Universitas Lampung

Nani Kusriani<sup>1\*</sup>, Diana Rosita<sup>2</sup>

<sup>1</sup> FKIP Universitas Lampung Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung

<sup>2</sup> FKIP Universitas Lampung Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung

\* e-mail : nani.kusriani7@gmail.com, Telp : + 6281272540199

**Abstract :** *Improved mastery of French Grammar through Inquiry Model on Third Semester Students of French Departement of Unila. As grammar is important, an appropriate learning model allowing to increase student's mastery in grammar is needed. Inquiry models can not only involve learners maximally in the learning process, because they are placed as subjects in it, but this discovery-oriented method also trains participants to develop their intellectual mentality by finding themselves, in this context, the rules of grammar they learn so they can understand and remember better.*

*Keywords: language teaching, French grammar, inquiry model, discovery learning*

**Abstrak :** Mengingat pentingnya tata bahasa, perlu adanya model belajar yang tepat sehingga penguasaan tata bahasa dapat meningkat. Model inkuiri tidak hanya dapat melibatkan peserta didik secara maksimal dalam proses belajar, karena mereka ditempatkan sebagai subjek di dalamnya. Lebih dari itu, metode yang berorientasi pada penemuan (*discovery*) ini melatih peserta didik untuk dapat mengembangkan mental intelektualnya dengan menemukan sendiri, dalam konteks ini, aturan tata bahasa yang dipelajarinya sehingga mereka dapat memahami dan mengingatnya lebih baik.

Kata kunci : pengajaran bahasa, tata bahasa Prancis, model inkuiri, *discovery learning*

### PENDAHULUAN

Tata bahasa memiliki peranan penting pada pengajaran bahasa karena merupakan pondasi untuk menunjang keempat keterampilan berbahasa. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Vigner (2004:15) yang mengatakan bahwa tata bahasa bertujuan untuk menjelaskan kondisi-kondisi tentang penggunaan yang tepat dari suatu bahasa baik lisan maupun tulis (*la grammaire a pour objectifs de préciser les conditions d'un emploi correct d'une*

*langue*). Meskipun merupakan hal mendasar yang harus dikuasai ketika mempelajari suatu bahasa khususnya bahasa asing, tidak sedikit siswa yang alergi mendengar kata 'tata bahasa'. Hal ini dikarenakan bayangan tentang pelajaran yang berisi begitu banyak aturan dengan beberapa pengecualian yang harus dihafalkan sudah menghantui pikiran siswa. Ditambah lagi dengan banyaknya latihan yang harus dikerjakan tanpa mengetahui dengan pasti mau diapakan atau apa tujuan dari semua hal itu membuat siswa menjadi apriori terhadap tata bahasa.

Hal yang sama juga terjadi pada mahasiswa semester 3 prodi pendidikan bahasa Prancis. Nilai akhir mahasiswa tahun akademik 2015/2016 yang berjumlah 39 orang pada mata kuliah *Grammaire Pré-Élémentaire* di semester pertama menunjukkan perbedaan yang signifikan, seolah-olah mahasiswa di angkatan tersebut terbagi menjadi dua kubu yaitu kelompok yang bisa sekali dengan jumlah 12 orang (mendapat A) dan kelompok yang tidak bisa sama sekali dengan jumlah 17 orang (mendapat nilai d" C). Banyaknya mahasiswa yang mendapat nilai d" C dan perbedaan yang sangat menyolok antara jumlah mahasiswa yang mendapatkan nilai A dan d" C ini menggugah peneliti untuk mencari tahu alasan atau hal yang menyebabkan perbedaan penguasaan ini.

Metode inkuiri merupakan metode yang memungkinkan siswa berperan aktif untuk mencari tahu tentang sesuatu sendiri. Layaknya seperti teka-teki, siswa merasa terganggu dan tertantang untuk mengetahui jawaban dari teka-teki tersebut. Seperti yang disimpulkan oleh Sumantri (1998:164) bahwa metode inkuiri atau metode penemuan adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode penemuan melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental dalam rangka penemuan memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Metode ini dapat diterapkan pada pengajaran tata bahasa karena dengan metode ini mahasiswa dapat berperan aktif karena tidak hanya disodori sejumlah aturan tetapi merekalah yang akan menemukan aturan tersebut dan menyimpulkannya. Tagliante (1994:151) menyatakan bahwa jika siswa menemukan sendiri aturan-aturan bahasa, mereka akan memahami dan mengingatnya lebih mudah (*Si des apprenants trouvent eux-mêmes les règles de*

*la langue, ils les comprendront et se les rappelleront d'une façon facile*). Atas dasar uraian tersebut, maka peneliti bermaksud menerapkan metode inkuiri pada pengajaran tata bahasa (*grammaire*) untuk meningkatkan penguasaan dan pemahaman mahasiswa terhadap tata bahasa sebagai penunjang penguasaan bahasa Prancis.

## METODE

Metode penelitian adalah cara atau strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Guidère (2003:4) *la méthode désigne l'ensemble des démarches qui suit l'esprit humain pour découvrir et démontrer un fait scientifique* (metode adalah keseluruhan langkah untuk menemukan dan menunjukkan bukti ilmiah).

## Jenis Penelitian

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model inkuiri pada peningkatan kemampuan tata bahasa Prancis pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Prancis, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (2009) dalam Noor (2011 : 33), kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Tata bahasa yang merupakan kemampuan dasar untuk menunjang pembelajar menguasai keempat kompetensi berbahasa yang lain masih menjadi hal yang relatif sulit dikuasai oleh mahasiswa bahasa Prancis semester III dan hal ini terefleksi dalam tulisan atau ucapan mereka dalam bentuk kesalahan gramatikal yang kadangkala menghasilkan kalimat/ujaran yang tidak bermakna atau makna yang berbeda dari yang ingin disampaikan. Sebagai pengajar yang mengampu mata kuliah ini, penulis merasa perlu

untuk mengadakan penelitian untuk mencari solusi atau alternatif cara pengajaran yang berbeda untuk membantu memecahkan masalah ini.

Atas dasar permasalahan tersebut, metode yang tepat untuk penelitian ini adalah penelitian kaji tindak. Penelitian kaji tindak sebetulnya penelitian yang cukup lazim dipakai oleh peneliti-peneliti ilmu sosial dalam rangka menggali temuan-temuan berdasarkan pengalaman sehari-hari, berorientasi kepada pengalaman sehari-hari sering mempunyai keunikan yang kasusistik. Dalam dunia pengajaran ada beberapa istilah yang terkait dengan penelitian kaji tindak, yaitu belajar melalui pengalaman (*experimental learning*), kaji ulang (*reflective teaching*), dan kaji tindak (*action research*), yang lebih kita kenal dengan istilah kaji tindak kelas (Setiyadi, 2006 : 269-270).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Musa (1988 : 11) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain.

Walaupun tergolong ke dalam penelitian kualitatif, penelitian kaji tindak mempunyai karakteristik yang cukup menyolok. Karakteristik penelitiannya kaji tindak yang utama adalah bersiklus, berkolaborasi, dan berefleksi. Ketiga karakteristik itulah yang membedakan penelitian kaji tindak dengan penelitian kualitatif lainnya.

### 1. Bersiklus

Dalam sebuah penelitian kaji tindak terdapat beberapa siklus yang selalu terkait satu sama lain. Satu siklus dalam penelitian tipe ini terdiri dari tindakan dan refleksi (Dick, 2000) dalam Setiyadi (2006 : 271). Hasil refleksi pada siklus yang pertama akan menjadi bahan perencanaan dalam siklus yang kedua dan seterusnya hingga terbentuk beberapa siklus yang saling terkait dalam satu penelitian kaji tindak.

### 2. Berkolaborasi

Penelitian ini harus melibatkan pihak lain karena penelitian ini termasuk ke dalam pendekatan kualitatif. Keterlibatan pihak lain diartikan sebagai *partnership* yang mempunyai peran yang relatif sama antara yang satu dan lainnya. Perbedaan dalam tugas penelitian hanya terkait pada pembagian kerja secara praktis, namun semua anggota tim mempunyai wewenang yang relatif sama dalam merencanakan, melaksanakan dan memaknai hasil temuannya.

### 3. Refleksi

Refleksi adalah bagian terpenting dalam siklus pengajaran. Millet, dkk (2001) dalam (Setiyadi, 2006 : 274) menawarkan empat langkah penting untuk berefleksi, yaitu mengalami, mendeskripsikan, menganalisis, dan merencanakan langkah berikutnya.

### Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil jam mata kuliah *Grammaire Pré-Intermédiaire* yang diselenggarakan pada semester ganjil tahun akademik 2016/2017 di kelas gedung K FKIP Universitas Lampung setiap hari Kamis pukul 07:30 – 9:30 selama beberapa minggu.

### Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006 : 117). Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa bahasa Prancis semester III yang mengambil mata kuliah *Grammaire Pré-Intermédiaire*.

Menurut Suharsimi apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sebagai penelitian populasi atau penelitian sensus (Firdaus, 2012 : 33). Jumlah mahasiswa semester III yang mengambil mata kuliah *Grammaire Pré-*

*Intermédiaire* berjumlah 34 orang. Oleh karena itu, semua mahasiswa tersebut menjadi sampel dalam penelitian ini.

### **Prosedur**

Seperti pendapat Kemmis dan McTaggart (1982) dalam Setiyadi (2006 : 277), secara umum kaji tindak dapat disusun dalam beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi permasalahan, memikirkan langkah-langkah perbaikan, dan melaksanakan serta memonitor kegiatan perbaikan.

#### **1. Mengidentifikasi permasalahan**

Pada latar belakang masalah telah dijelaskan bahwa prestasi mahasiswa bahasa Prancis semester III pada mata kuliah tata bahasa seolah-olah terbagi menjadi dua yaitu sekelompok mahasiswa sangat menguasai sedangkan kelompok yang lain sangat tidak menguasai. Permasalahan yang timbul adalah mengapa prestasi mahasiswa untuk mata kuliah ini sangat jauh berbeda.

#### **2. Memikirkan langkah-langkah perbaikan**

Setelah menentukan permasalahan tersebut di atas dan setelah mengkaji teori/referensi mengenai model inkuiri, maka peneliti memutuskan untuk mencobakan model inkuiri untuk mengatasi kesenjangan pada hasil prestasi mahasiswa di mata kuliah tata bahasa ini. Dalam kaitannya dengan mata kuliah tata bahasa, mahasiswa diarahkan agar mampu menemukan sendiri rumus/pola suatu bahasan mengenai tata bahasa Prancis sehingga diharapkan dengan menemukannya sendiri, mahasiswa dapat lebih memahami.

#### **3. Mencobakan dan memonitor kegiatan perbaikan**

Pada tahap ini, peneliti mencobakan model inkuiri untuk mengajarkan bahasan mata kuliah *Grammaire Pré-Intermédiaire* mengenai '*la comparaison*' (perbandingan). Tema tentang *la comparaison* sendiri terdiri dari beberapa sub bahasan yaitu '*le*

*comparatif*' (mencakup *adjectif*, *nom*, *adverbe* dan *verbe*) dan juga '*le superlatif*' yang mencakup hal yang sama. Pada tahap ini diterapkanlah fase-fase pada model pengajaran berbasis inkuiri yang dimulai dengan :

##### 1. Penyajian Masalah

Peneliti menjelaskan sekilas tentang konsep inkuiri serta tahapan yang ada dalam model ini dan hal-hal yang harus dilakukan mahasiswa. Kemudian sebagai stimulus, dosen memberikan video mengenai konsep tentang perbandingan dan syarat-syarat apa saja yang wajib hadir di dalamnya. Tahap untuk siklus pertama ini diakhiri dengan pertanyaan bagaimana membentuk kalimat menggunakan bentuk *le comparatif* dalam bahasa Prancis.

##### 2. Pengumpulan dan Verifikasi Data

Mahasiswa yang sudah dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil mulai membaca dan menganalisis bacaan-bacaan singkat yang di dalamnya mengandung bentuk *le comparatif*.

##### 3. Eksperimen dan pengumpulan data

Bentuk-bentuk yang dianggap *le comparatif* dikeluarkan dari bacaan dan kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan bentuk. Dari data-data kalimat tersebut, mahasiswa mulai membuat hipotesis tentang rumus/pola pembentukan bentuk *le comparatif* dan kemudian menteskan hasil hipotesisnya.

##### 4. Merumuskan penjelasan

Setelah menganalisis dan mentes hipotesisnya, mahasiswa diminta menyusun kaidah/rumus untuk membentuk pola kalimat *le comparatif* dalam bahasa Prancis.

##### 5. Mempresentasikan hasil temuannya.

Masing-masing kelompok menjelaskan hasil temuan dan hasil diskusi kelompoknya.

## 6. Peran peneliti/dosen

Peneliti mengevaluasi hasil temuan/rumusan mahasiswa dengan menambahkan keterangan dan memberikan contoh yang lebih untuk memantapkan pemahaman mahasiswa.

## 7. Mengerjakan tes

Pada akhir sesi, mahasiswa diberikan tes mengenai *le comparatif* untuk dikerjakan secara individual. Hasil tes ini kemudian juga dijadikan bahan evaluasi peneliti selain lembar observasi yang dilakukan oleh rekan peneliti.

## 8. Peran observer

Observer berperan mengamati jalannya proses dan mencatat semua hal seperti tingkah laku mahasiswa dan juga penjelasan/arahan dosen ketika proses inkuiri berlangsung.

### Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes mahasiswa yang diberikan tiap siklus sebagai data primer dan juga lembar observasi sebagai data sekunder.

### Teknik Analisis Data

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah :

## 1. Mengevaluasi hasil tes

Data yang diperoleh dari lembar kerja mahasiswa dipresentasikan dengan rumus :

$$X = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{skor}}$$

## 2. Indikator dan Tolak Ukur

Berikutnya, terkait standar penilaian digunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang ada pada buku panduan FKIP Unila tahun 2015. Hasil evaluasi dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Acuan Patokan

| Angka Mutu (skala 0 – 10) | Angka Mutu (skala 0 – 4) | HM (skala kualitatif) |
|---------------------------|--------------------------|-----------------------|
| 80 – 100                  | 4                        | A                     |
| 65 – 79                   | 3                        | B                     |
| 56 – 64                   | 2                        | C                     |
| 45 – 54                   | 1                        | D                     |
| 0 – 44                    | 0                        | E                     |

### PEMBAHASAN

Mata kuliah tata bahasa (*grammaire*) adalah mata kuliah kebahasaprançisan yang diajarkan pada mahasiswa secara berjenjang dari semester 1 sampai dengan semester 6. Mata kuliah *Grammaire Pré-Intermédiaire* diajarkan pada mahasiswa semester 3 dan merupakan kelanjutan dari *Grammaire Élémentaire* pada semester 2. Seperti telah dibahas pada landasan teori, beberapa ahli bahasa mengutarakan pendapat yang berbeda mengenai posisi pengajaran tata bahasa pada pembelajaran bahasa kedua. Sekelompok ahli menyatakan bahwa peran tata bahasa tidaklah terlalu penting bagi pembelajar bahasa asing untuk menguasai kompetensi berbahasa yang dipelajarinya. Di sisi lain, kelompok yang lain menyatakan peran tata bahasa sangat penting karena memberikan pengetahuan tentang membentuk satuan-satuan linguistik yang penting untuk menunjang pencapaian kompetensi berbahasa yang lain.

Dalam prakteknya, susah untuk menguasai kompetensi berbahasa; membaca, menyimak, berbicara dan menulis tanpa adanya penguasaan tata bahasa. Namun, tidak bisa dipungkiri juga jika menguasai tata bahasa saja tidaklah cukup atau bukan jaminan untuk dapat keempat kompetensi berbahasa tersebut dengan baik. Pengajaran tata bahasa seyogyanya disesuaikan dengan fungsinya untuk menunjang pencapaian hal tersebut.

Bahasa Prancis berbeda dengan bahasa Inggris dan jauh berbeda lagi dengan bahasa

Indonesia. Selain memiliki atauran kala/waktu (*tense*) yang banyak jumlahnya, bahasa Prancis termasuk kelompok bahasa yang membedakan ajektiva dan nominanya dalam dua jenis (*genre*), laki-laki (*masculin*) dan perempuan (*féminin*) seperti bahasa Arab, Portugis, Italia dsb. Secara garis besar, perbedaan yang terdapat antara bahasa Prancis dan bahasa-bahasa yang terlebih dahulu dikuasai dan dikenal oleh mayoritas mahasiswa bahasa Prancis semester 3 ini, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, menimbulkan kesulitan untuk menguasai tata bahasa Prancis. Hal tersebut terefleksikan pada prestasi mahasiswa-mahasiswa ini pada semester sebelumnya pada mata kuliah tata bahasa.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, peneliti mencobakan model inkuiri untuk pembelajaran tata bahasa pada mata kuliah *Grammaire Pré-Intermédiaire*, atas dasar teori bahwa selain melatih mahasiswa untuk berperan aktif dalam proses belajar. Mahasiswa bukanlah obyek tetapi subyek dalam kelas dengan belajar menemukan dan menganalisis sesuatu, dalam hal ini menemukan pola tata bahasa tertentu. Selain membuat mereka menjadi aktif, metode ini dapat membuat mahasiswa dapat mengingat lebih baik yang ditemukannya, seperti yang diungkapkan oleh Tagliante (1994:151) bahwa jika siswa menemukan sendiri aturan-aturan bahasa, mereka akan memahami dan mengingatnya lebih mudah (*Si des apprenants trouvent eux-mêmes les règles de la langue, ils les comprendront et se les rappelleront d'une façon facile*).

## SIMPULAN

Penelitian yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan pada pengajaran tata bahasa pada mahasiswa semester 3 prodi pendidikan bahasa Prancis ini dilaksanakan dengan menerapkan model pengajaran berbasis inkuiri dengan menggunakan metode kaji tindak (*action research*) yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model

inkuiri yang merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penemuan (*discovery learning*) dapat meningkatkan prestasi mahasiswa bahasa Prancis dalam menguasai dan memahami tata bahasa Prancis dan juga meminimalkan kesenjangan pada prestasi yang dihasilkan melalui kerja kelompok (kooperatif).

Meskipun memiliki sedikit kekurangan yaitu antara lain lamanya waktu yang dibutuhkan serta lebih cocok untuk mahasiswa yang mempunyai kemampuan kognitif dan motivasi belajar yang lebih dari rata-rata, secara kesuruhan dapat disimpulkan bahwa model ini dapat meningkatkan prestasi mahasiswa dalam memahami tata bahasa Prancis, meningkatkan keaktifan dan kreativitas mahasiswa dalam kelas dan memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan mental intelektualnya dalam berpikir.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anam, Khoirul. 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri. Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dahlan. 1990. *Model-model Mengajar (Beberapa Alternatif Interaksi Belajar Mengajar)*. Bandung : CV Diponegoro
- Firdaus, Aziz. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang : Jelajah Nusa
- Galisson, R et Coste, R. 1976. *Dictionnaire de Didactiques des Langues*. Paris : Librairie Hachette
- Guidère, Mathieu. 2003. *Méthodologie de la Recherche : Guide de jeune chercheur en lettres, science humaines et sociales (Maîtrise, DEA, Master, Doctorat)*. Paris : Ellipses Édition Marketing
- Joyce, B et al . 2000. *Models of Teaching*. USA : A Pearson Education Company
- Kurniasih, Imas – Sani, Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Kata Pena

- Musa, Mohammad – Nurfitri, Titi. 1988 . *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Fajar Agung
- Richards, Jack. 2002. *Methodology in Language Teaching. An anthology of Current Practice*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Setiyadi, Ag. Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Slavin, Robert E. 2005 . *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik (Terjemahan)*. Bandung : Nusa Media
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tagliante, Christine . 1994. *La Classe de Langue*. Paris : CLE International
- Vigner, Gérard. 2004. *La Grammaire en FLE* . Paris : Hachette